

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PADA RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK  
SITTI KHADIJAH III DI MAKASSAR**

**SKRIPSI**



Oleh  
**FITRIANI B**  
**NIM 105730476414**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA  
RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK SITTI KHADIJAH III  
MAKASSAR**

Oleh  
**FITRIANI.B**  
**NIM 105730476414**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## **MOTTO HIDUP**

Belajar, Bekerja, Berdoa

(Dalam bekerja, tak lupa untuk mengambil pelajaran, dan selalu ingat Allah dalam setiap aktivitas)



Karya sederhana ini kupersembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda yang telah memberi cinta dan kasih sayang tak terhingga melalui doa dan curahan keringat demi kesuksesanku.

Untuk Saudaraku Ahmad Ridhoa dan Uswatu Hasanah serta seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan, motivasi dan doanya.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sitti Khadijah III Makassar."  
Nama Mahasiswa : Fitriani.b  
No. Stambuk/NIM : 105730476414  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019

Makassar, 27 Februari 2019

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Drs. H. Sanusi A.M., SE., M.Si  
NIDN. 0027035501

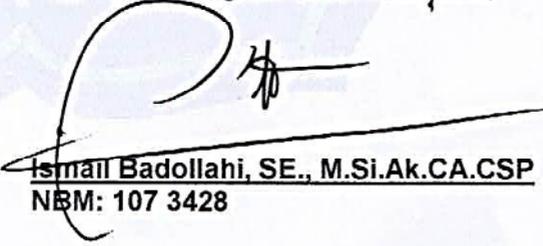
  
Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP  
NIDN. 0915058801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

  
Ismail Rasulong, SE., MM.  
NBM: 903 078

  
Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP  
NBM: 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Fitriani.b**, NIM: 105730476414 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-Y/62201/091004/2019, Tanggal 22 Jumadil Akhir 1440 H/27 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1440 H  
27 Februari 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)

4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM. (.....)

2. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP (.....)

3. Salam, SE., M.Si., Ak.CA. (.....)

4. Samsul Rizal, SE., MM. (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM

NBM : 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANI.B

Stambuk : 105730476414

Jurusan : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak Sitti Khadijah III Makassar."

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Februari 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Unismuh Makassar

Ketua,  
Program Studi Akuntansi

Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP  
NBM: 107 3428

## ABSTRAK

Fitriani.b, 2019. **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar**, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H.Sanusi A.M, dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar dalam menentukan perhitungan beban penyusutan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 16

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan penyusutan, Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar menggunakan metode garis lurus. Dari hasil penelitian diatas maka analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 16

**Kata kunci** : Aset Tetap, PSAK No. 16



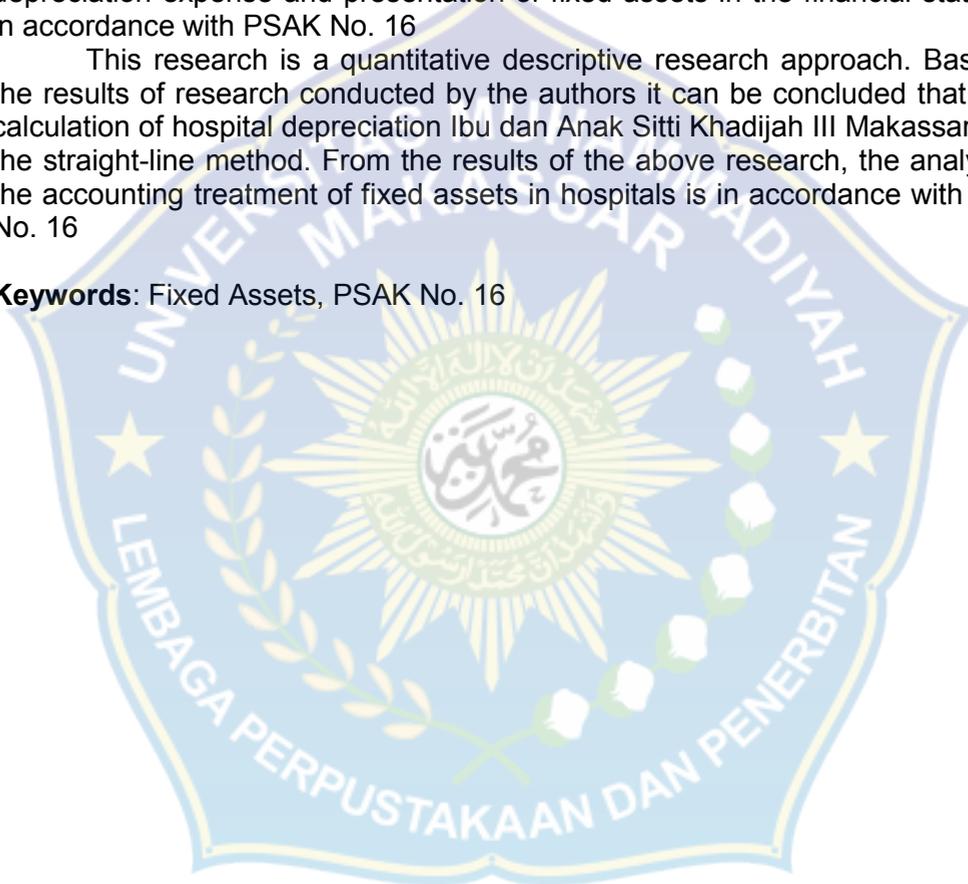
## **ABSTRACT**

Fitriani.b, 2019. **Analysis of The Accounting Treatment for Fixed Assets in hospital Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar.** Accounting department Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor by mentor I H.Sanusi A.M, and supervisor II Ismail Badollahi.

This study aims to analyze the accounting treatment of fixed assets in hospital Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar in determining the calculation of depreciation expense and presentation of fixed assets in the financial statement in accordance with PSAK No. 16

This research is a quantitative descriptive research approach. Based on the results of research conducted by the authors it can be concluded that in the calculation of hospital depreciation Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar using the straight-line method. From the results of the above research, the analysis of the accounting treatment of fixed assets in hospitals is in accordance with PSAK No. 16

**Keywords:** Fixed Assets, PSAK No. 16



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Di Makassar”

skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana ( S1 ) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak H.Abiding dan ibu Hj.Kartini yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sanusi A.M.,SE.,M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA.CSP, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Muda-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, Januari 2019

**Penulis**



## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| SAMPUL .....                                | i       |
| HALAMAN JUDUL .....                         | ii      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                   | iii     |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                   | iv      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                    | v       |
| SURAT PERNYATAAN .....                      | vi      |
| ABSTRAK .....                               | vii     |
| <i>ABSTRACT</i> .....                       | viii    |
| KATA PENGANTAR .....                        | ix      |
| DAFTAR ISI .....                            | xii     |
| DAFTAR TABEL .....                          | xv      |
| DAFTAR GAMBAR.....                          | xvi     |
| BAB I PENDAHULUAN .....                     | 1       |
| A. Latar Belakang .....                     | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 4       |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 4       |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 5       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....               | 6       |
| A. Landasan Teori .....                     | 6       |
| 1. Pengertian Aset Tetap .....              | 6       |
| 2. Karakteristik Transaksi Aset Tetap ..... | 9       |
| 3. Klasifikasi Aset Tetap .....             | 11      |
| 4. Akuntansi dan Penilaian Aset Tetap ..... | 12      |

|  |           |
|--|-----------|
| 5. Pengakuan dan Pengukuran Perolehan Aset Tetap ..... | 16        |
| 6. Harga Perolehan Aset Tetap .....                    | 22        |
| 7. Penyusutan Aset Tetap .....                         | 31        |
| 8. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan .....   | 34        |
| B. Tinjauan Empiris .....                              | 34        |
| C. Kerangka Konsep .....                               | 37        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                 | <b>38</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                               | 38        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                    | 38        |
| C. Definisi Operasional Variabel.....                  | 38        |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                         | 39        |
| E. Metode Pengumpulan Data .....                       | 39        |
| F. Teknik Analisis .....                               | 40        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....    | <b>41</b> |
| A. Gambar Umum Objek Penelitian.....                   | 41        |
| 1. Profil Perusahaan .....                             | 41        |
| 2. Visi .....  | 41        |
| 3. Misi .....  | 41        |
| 4. Tujuan .....  | 42        |
| 5. Motto .....   | 42        |
| 6. Struktur Organisasi.....                            | 42        |
| B. Hasil Penelitian .....                              | 46        |
| 1. Jenis – jenis Aset Tetap .....                      | 46        |
| 2. Pengakuan Akuntansi Aset Tetap .....                | 47        |
| 3. Penyusutan Aset Tetap .....                         | 48        |

|   |      |
|---|------|
| 4. Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan ..... | 50   |
| C. Pembahasan .....                                 | 51   |
| 1. Jenis – jenis Aset Tetap .....                   | 51   |
| 2. Pengakuan Akuntansi Aset Tetap .....             | 52   |
| 3. Pengukuran Aset Tetap .....                      | 53   |
| 4. Penyusutan Aset Tetap .....                      | 54   |
| 5. Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan ..... | 54   |
| BAB V PENUTUP .....                                 | 56   |
| A. Kesimpulan .....                                 | 56   |
| B. Saran .....                                      | 57   |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                | 58   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | xvii |



## DAFTAR TABEL

| Nomor     | Judul   | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu                                      | 31      |
| Tabel 4.1 | Perbandingan Aset Tetap                                   | 47      |
| Tabel 4.2 | Pengakuan Akuntansi Aset Tetap                            | 47      |
| Tabel 4.3 | Penyusutan Aset Tetap Pada Tahun 2017                     | 48      |
| Tabel 4.4 | Penyusutan Aset Tetap Pada Tahun 2018                     | 48      |
| Tabel 4.2 | Peny. Inventaris dan Peralatan Medis Pada Tahun 2017-2018 | 49      |



## DAFTAR GAMBAR

| Nomor      | Judul   | Halaman |
|------------|---|---------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Konsep   | 37      |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi                                     | 44      |
| Gambar 4.2 | Neraca Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III 2017 | 51      |



L

A

M

P

I

R

A

N



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan aktivitas perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah dalam bentuk aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin serta kendaraan.

Aset tetap merupakan aset yang digunakan berulang kali biasanya diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Untuk itu hal-hal yang menyangkut aset tetap mulai dari harga perolehan, beban penyusutan, biaya selama masa perolehan dan penyajiannya pada laporan keuangan harus diperhatikan dengan cermat. Harga perolehan aset tetap yaitu mencakup segala pengeluaran yang harus ditambahkan ke harga beli aset tetap yang bersangkutan, sedangkan biaya yang timbul dari kecerobohan dan kejadian luar biasa yang tidak menambah kegunaan aset tetap dialokasikan sebagai beban pada periode bersangkutan.

Aset tetap memiliki sifat yang rentang terhadap penurunan kapasitas sejalan dengan penggunaan atau pemanfaatannya. Oleh karena itu rumah sakit harus menyajikan informasi tentang nilai aset tetap secara memadai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset, yang meliputi perencanaan, pelepasan dan penghapusan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, rumah sakit membutuhkan informasi tentang nilai aset tetap yang memadai, dan hal tersebut dapat dipenuhi apabila rumah sakit

menyelenggarakan sistem akuntansi aset tetap yang informasi secara tertib dan tepat waktu.

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laba rugi. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap. Aset tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aktiva tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Menurut PSAK No. 16, aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni dengan membeli secara tunai, secara kredit, atau angsuran, pertukaran, dibangun sendiri, sumbangan atau donasi. Cara perolehan tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan. Aset tetap mempunyai batas waktu tertentu untuk tetap beroperasi secara layak. Oleh karena itu aset tetap membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan yang membutuhkan dana tidak sedikit untuk itu perlu ditetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut apakah sebagai pengeluaran modal (capital expenditure) atau pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

Aset tetap kecuali tanah yang dimanfaatkan oleh perusahaan lama-kelamaan akan mengalami kerusakan atau susut. Oleh karena itu terdapat aset

tetap dilakukan penyusutan. Penyusutan aset tetap adalah suatu cara pengalokasian sebagian dari harga perolehan aset tetap menjadi biaya pada setiap periode akuntansi.

Untuk menghitung penyusutan ini ada beberapa metode yang digunakan diantaranya, metode garis lurus, metode saldo menurun yakni terbagi dua yaitu, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda, metode unit produksi yang terbagi menjadi dua yakni, berdasarkan jam jasa dan unit yang dihasilkan. Ada tiga faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan yaitu, harga perolehan, nilai residu, taksiran umur ekonomis. Penghentian proses pemakaian aset tetap dapat dilakukan dengan cara penjualan aset tetap kepada pihak lain atau dengan cara ditukarkan dengan aset lain (baik sejenis maupun tidak sejenis). Apakah aset tetap tersebut dihapuskan dengan cara dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai laba atau rugi pendapatan perusahaan.

Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi. Aset tetap juga erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat mengestimasi secara akurat umur ekonomis aset tetap tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa pengguna aset tetap tersebut secara lebih efektif.

Alasan penelitian di RSIA Sitti Khadijah III Makassar karena: (1) penulis ingin melihat pemeliharaan aset tetapnya. (2) RSIA Sitti Khadijah III Makassar sudah cukup lama dan rumah sakit ini berbasis kemuhammadiyah yang didirikan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Makassar yang pada waktu itu dirintis oleh KH. Fathul Muin Dg. Maggading, H. Abd. Razak Dg. Sako, H. Hanafi dan pengurus lain pada waktu itu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana penerapan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh suatu organisasi / perusahaan, yang kemudian akan dibandingkan antara teori yang diterima oleh penulis yang sebenarnya terjadi di perusahaan, serta menyimpulkan hasil penelitian ini dalam laporan yang berjudul “Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada RSIA Sitti Khadijah III Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, model yang menjadi rumusan masalah adalah Apakah Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 16 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar telah sesuai dengan PSAK No. 16.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini berguna untuk pengembangan materi akuntansi yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi aset tetap.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian dapat memberikan masukan bagi perusahaan yang diteliti dan melalui penelitian ini perusahaan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi, yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap agar dapat dijalankan dengan baik untuk kemajuan perusahaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Aset Tetap**

Antung Pratama (2010), Secara umum aset tetap dapat diartikan sebagai suatu aset yang sifatnya relatif permanen, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan tidak untuk diperjual belikan. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam waktu yang relatif cukup lama.

Ardana dan Lukman (2016), Aset tetap sering juga disebut sebagai properti, pabrik, dan peralatan yang dalam bahasa Inggrisnya lebih dikenal sebagai property, plant and equipment, disingkat PPE. Saat ini Badan Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standard Board, disingkat IASB) lebih senang menggunakan istilah PPE. Meskipun IASB telah menggunakan istilah PPE, namun dalam buku ini masih tetap menggunakan istilah aset tetap. Berikut ini dikutip beberapa pengertian dari aset tetap:

Menurut IAS 16, (Melville, 2011) aset tetap (PPE) adalah aset yang:

- a. dikuasai untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan
- b. Diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Aren, Elder, Beasley (2012), aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, digunakan dalam bisnis, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Sebenarnya tidak ada perbedaan prinsip dari kedua definisi aset tetap di atas. Dalam definisi IAS 16, secara eksplisit tidak ada kalimat: “tidak dimaksudkan untuk dijual kembali”, namun dengan menyebut suatu kriteria bahwa tujuan aset tersebut adalah: “untuk proses produksi, atau untuk penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi”. Maka secara implisit pengertian aset tetap menurut IAS 16 tersebut tentu tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Pada kriteria kedua, IAS 16 menggunakan kalimat “dapat digunakan selama lebih dari satu periode”, sedangkan Aren, Elder, Beasley menggunakan kalimat: “memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun”, dalam dunia akuntansi satu periode akuntansi pada umumnya adalah satu tahun, namun bisa saja laporan keuangan disusun untuk periode kurang dari satu tahun.

Dengan memahami kedua definisi aset tetap di atas, maka perlu ditambahkan dua ciri tambahan lainnya, yang dalam dua definisi di atas tidak disebutkan secara eksplisit. Kedua ciri tambahan lainnya adalah:

- a. Aset “dikuasai” (dimanfaatkan), tidak harus “dimiliki”
- b. Nilai aset cukup material (signifikan)

Ciri (1) aset “dikuasai” (dimanfaatkan), tidak harus “dimiliki” menyiratkan bahwa dalam mengakui, atau mencatat aset tetap dari sudut pandang akuntansi, dilandasi oleh konsep atau prinsip “substansi mengungguli bentuk”, artinya pencatatan atau pengakuan suatu aset oleh suatu entitas ditentukan oleh fakta siapa yang telah memanfaatkan asset tersebut, bukan pada siapa yang memiliki asset tersebut. Dalam transaksi sewa pembiayaan (*financial lease*) truk misalnya, truk tersebut sudah diakui/dicatat sebagai asset pihak penyewa (*lease*), walaupun pihak milik truk secara legal (yang dibuktikan dari BPKB) masih atas

nama pihak yang menyewakan (*lessor*). Mengapa demikian? Karena pihak penyewalah yang telah memanfaatkan aset truk tersebut selama sebagian besar umur aset tersebut.

Ciri (2) nilai aset cukup material (signifikan). Ciri ini ditambahkan karena banyak jenis aset yang masa manfaatnya lebih dari satu periode atau lebih dari satu tahun, namun jika dilihat dari nilai (uang) aset tersebut dianggap “tidak material” maka aset tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan aset tetap, tetapi bila langsung dicatat sebagai beban (*expense*) atau dicatat dulu sebagai aset lancar sebelum menjadi “beban”. Contoh jenis aset seperti ini adalah: penggaris, gelas untuk tempat minum karyawan di kantor, suku cadang kecil, dan sebagainya. Semua jenis aset ini, walaupun umur ekonomis (kegunaan) lebih dari satu tahun tetapi tidak dicatat sebagai aset tetap melainkan sebagai “perlengkapan”(supplies) atau persediaan (*inventory*) karena nilainya dianggap “tidak material”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian aset tetap adalah aset yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode atau lebih dari satu tahun,
- b. Dimanfaatkan (dikuasai, digunakan, tidak harus dimiliki) untuk menunjang kegiatan (pokok) bisnis,
- c. Nilai aset secara relative cukup material.

Menurut Pernyataan Standar Keuangan (PSAK) nomor 16 paragraf 5 menyebut bahwa :

Aset tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak

dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut pendapat Sofyan Safri H menyatakan bahwa pengertian aset tetap adalah sebagai berikut:

Aset tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.

Hery dan Lekok (2015), Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*). Berada dengan aset tidak berwujud (*intangible assets*), yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial.

## **2. Karakteristik Transaksi Aset Tetap**

Ardana dan Lukman (2016), Transaksi aset tetap memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan siklus transaksi rutin (siklus pembelian, konversi, penjualan). Karakteristik transaksi aset tetap adalah:

- a. Frekuensi transaksi yang relatif jarang, namun melibatkan nilai investasi yang relative besar,
- b. Transaksi (pembelian, pembangunan, pengembangan, perluasan, penjualan, atau penghentian penggunaan) aset tetap memerlukan otorisasi/persetujuan pimpinan puncak suatu entitas, bahkan untuk entitas usaha berbentuk

Perseroan Terbatas (PT), transaksi investasi aset tetap memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),

- c. Pengendalian atas aset tetap sudah dimulai sejak perencanaan pengadaan aset tetap melalui suatu mekanisme penyusunan dan persetujuan anggaran modal (*capital expenditure*),
- d. Anggaran pengadaan/investasi aset tetap pada umumnya melalui penerbitan saham atau utang jangka panjang (utang bank, obligasi, atau leasing).

Menurut Sukrisno (2004 : 261) beberapa sifat atau ciri aset tetap adalah: Tujuan dari pembeliannya bukan untuk dijual kembali atau diperjual belikan sebagai barang dagangan tapi untuk dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

- a. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- b. Jumlahnya cukup material. Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria yang 12 harus dipenuhi oleh suatu aset yang akan digolongkan sebagai aset tetap perusahaan adalah:
  - 1) Aset tersebut harus dimiliki perusahaan.
  - 2) Memiliki wujud fisik yang nyata.
  - 3) Tujuan dimiliki adalah untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan.
  - 4) Tidak dimaksudkan untuk dijual.
  - 5) Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

### 3. Klasifikasi Aset Tetap

Atung Pratama (2010), Aset tetap lengkap dalam suatu perusahaan industry manufaktur umumnya dibedakan kedalam beberapa golongan, sebagai berikut:

- a. Tanah dan pengembangan tanah (*land and land improvements*)
- b. Gedung dan pengembangan gedung (*buiding and buiding improvements*)
- c. Mesin dan peralatan (*machines and equipment*)
- d. Mebel (*furniture and fixture*)
- e. Kendaraan
- f. Aset leasing (*leased assets*)

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat dan lain-lain. Dari macam-macam aktiva tetap berwujud di atas untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut, menurut umur pemakaiannya, Baridwan (2000:272) adalah:

- a. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
- b. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aset yang sejenis misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
- c. Aset tetap umurnya tidak terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aset yang sejenis misalnya sumber alam, seperi tambang, hutan, dan lain-lain.

Menurut Haraap (2001) Para pemegang saham, investor, kreditor, menejer dan auditor berkepentingan dengan sifat dan kondisi aset tetap perusahaan karena aset menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan dan

menjual barang-barang atau jasa-jasa perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini akan membuat pengawasan menjadi keta dan transparan.

Aset tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolahnannya, sedangkan aset tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan harga perolahnannya. Didalam akuntansi menurut Baridwan (2000), aset tetap dikelompokkan atas dua golongan yaitu :

a. Aset Tetap berwujud (Tangible Assets) Yang termasuk aset tetap berwujud adalah :

- 1). Tanah, digunakan untuk operasi perusahaan. Aset jenis ini tidak dilakukan penyusutan karena tanah tidak bisa di susutkan bahkan nilainya terus bertambah.
- 2). Gedung, mesin, peralatan dan lain-lain. Untuk jenis aset ini dilakukan penyusutan dan biasa disebut depresiasi.
- 3). Sumber alam / Natural Resources. Aset tetap jenis ini penyusutannya disebut deplesi.

b. Aset Tetap Tidak Berwujud (Intangible Asset)

Aset tetap tak berwujud didefenisikan sebagai aset perusahaan yang sifatnya tidak lancar dan tidak berwujud. Pemilikan aset tetap ini dimaksudkan untuk memberikan keuntungan pada pemilik seperti Goodwill, Trademark, Patents, copy right dan lain-lain.

#### **4. Akuntansi dan Penilaian Aset Tetap**

Samryn (2015), Akuntansi aset tetap meliputi proses klasifikasi, pencatatan, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, dan penafsiran atas anformasi aset tetap dihasilkan. Kejadian yang memerlukan catatan akuntansi

aset setiap meliputi proses perolehan, pemakaian, dan penarikannya dari pemakaian yang normal. Laporan akuntansi atas aset tetap disediakan dengan tujuan yaitu:

- a. Sebagai media pelaporan pengelolaan aset tetap kepada investor
- b. Merekam penggunaan dan perubahan nilai aset tetap
- c. Mendukung perencanaan perolehan aset baru melalui penganggaran
- d. Menyediakan informasi untuk otoritas pemerintah
- e. Menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam industry yang dikelola.

*Harga perolehan.* Dalam menentukan nilai aktiva tetap yang akan disajikan dalam laporan keuangan dikenal istilah-istilah harga perolehan, biaya penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku, dan nilai residu tau nilai sisa. Harga perolehan aset tetap meliputi semua biaya yang dikeluarkan atau menjadi tanggungan perusahaan dari tahap pembelian sampai dengan aset tetap yang bersangkutan siap dipakai. Termasuk dalam kategori ini adalah harga beli, pajak yang tidak dapat dikreditkan, ongkos angkut, asuransi biaya pemasangan, dan biaya percobaan pemakaian. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang jumlahnya besar dan memperpanjang umur aktiva tetap juga diperhitungkan sebagai penambah harga perolehan.

*Biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan.* Alokasi harga perolehan aktiva tetap secara periodik kepada periode di mana aset tetap yang bersangkutan memberikan manfaat. Alokasi harga peolehan dalam satu periode akuntansi disebut biaya penyusutan dan disajikan sebagai beban pengurang atas pendapatan dalam laporan laba rugi. kumpulan biaya penyusutan selama

pemanfaatan aset tetap disebut akumulasi penyusutan. Akun ini disajikan sebagai pengurang atas harga perolehan aktiva tetap dalam neraca.

Biaya penyusutan merupakan nilai perolehan aset tetap yang dialokasikan kepada periode di mana suatu aset tetap memberikan manfaat. Biaya penyusutan dianggap sebagai bagian dari nilai perolehan aset tetap yang habis manfaat ekonomisnya pada periode berjalan. Akumulasi penyusutan merupakan hasil penjumlahan biaya-biaya penyusutan yang diperhitungkan selama pemangfaatan aset tetap. Akumulasi penyusutan merupakan total biaya penyusutan. Dalam laporan keuangan biaya penyusutan umumnya disajikan sebagai beban dalam laporan laba rugi, sementara akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang atas harga perolehan aset tetap dalam neraca. Dalam akuntansi harga pokok penuh untuk perusahaan industry manufaktur selain masuk dalam laporan laba rugi, sebagian nilai biaya penyusutan juga mengendap dalam nilai persediaan akhir barang jadi.

*Nilai buku.* Nilai buku merupakan selisih antara harga perolehan dengan akumulasi penyusutan aset tetap. Dalam neraca, aset tetap disajikan sebesar nilai buku. Besarnya nilai buku aset tetap akan terus menurun dari waktu-ke waktu berkaitan dengan makin besarnya nilai akumulasi penyusutan.

*Nilai residu.* Nilai residu atau biasa juga disebut nilai sisa merupakan taksiran harga jual suatu aktiva setelah aset tetap yang bersangkutan habis umur ekonomisnya. Dalam akuntansi aset tetap estimasi nilai residu ditetapkan bersamaan dengan penetapan metode penyusutan yang akan diterapkan terhadap aset tetap. Besarnya nilai residu memengaruhi dasar penyusutan dan besarnya biaya penyusutan periodic. Hal ini disebabkan dalam beberapa metode

penyusutan nilai residu diperhitungkan sebagai pengurang atas harga perolehan dalam menentukan dasar penyusutan.

Misalnya pada tanggal 1 Januari 2014 PT Mas Dadi membeli sebuah mesin fotokopi dengan harga Rp5.500.000,- . mesin ditaksir berumur 5 tahun. Nilai sisa Rp500.000,- . biaya penyusutan per tahun Rp1.000.000,-. Nilai buku mesin pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp2.500.000,-.

Dengan asumsi menyusutkan aktiva tetap dengan metode garis lurus, maka informasi keuangan tentang perolehan dan pemakaian mesin selama 3 tahun terakhir dapat disajikan sebagai berikut :

|   |                      |
|---|----------------------|
| Harga perolehan-Mesin, 1/1-2004.....          | Rp5.500.000,-        |
| Penyusutan:                                   |                      |
| Tahun 2014 .....                              | Rp1.000.000,-        |
| Tahun 2015 .....                              | 1.000.000,-          |
| Tahun 2016 .....                              | <u>1.000.000,-</u>   |
| Akumulasi penyusutan, 1/1-2014 s/d 31/12-2016 | <u>3.000.000,-</u>   |
| Nilai buku, 31/12-2016.....                   | <u>Rp2.500.000,-</u> |

Harga perolehan mesin fotokopi Rp5.500.000,-, akumulasi penyusutan Rp3.000.000,- dan nilai buku mesin fotokopi Rp2.500.000,- secara bersama-sama dengan aset tetap lain disajikan dalam neraca. Biaya penyusutan yang masing-masing berjumlah Rp1.000.000,- setiap tahun disajikan sebagai pengurang atas pendapatan dalam laporan laba rugi tahunan.

## 5. Pengakuan dan Pengukuran Perolehan Aset Tetap

Asman (2017), Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke entitas, dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan (*service equipment*) biasanya dicatat sebagai persediaan dan diakui dalam laba rugi saat dikonsumsi. Namun demikian, suku cadang utama dan peralatan siap pakai memenuhi kriteria aset tetap ketika entitas memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode. Sama halnya jika suku cadang dan peralatan pemeliharaannya hanya bisa digunakan untuk suatu aset tertentu, hal ini juga dicatat sebagai aset tetap.

Pernyataan ini tidak menentukan unit ukuran dalam pengakuan suatu aset tetap. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan dalam penerapan kriteria pengakuan yang sesuai dengan kondisi tertentu entitas, pertimbangan tersebut tepat terhadap agregasi unit-unit yang secara individual tidak signifikan, seperti cetakan dan perkakas, kemudian menerapkan kriteria atas nilai agregat tersebut.

Entitas harus mengavaliasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap semua biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya-biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya-biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaikinya.

Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tukar yang diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran suatu aset ditangguhkan hingga

melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali dikapatalisasi.

Entitas menentukan apakah suatu transaksi pertukaran memiliki suatu transaksi pertukaran memiliki substansi komersial atau tidak dengan mempertimbangkan sejauh mana arus kas masa depan diharapkan dapat berubah sebagai akibat dari transaksi tersebut. Suatu transaksi pertukaran memiliki substansi komersial jika :

- a. Konfigurasi (contohnya risiko, waktu, dan jumlah) arus kas aset yang diterima berbeda dari konfigurasi dari aktiva yang diserahkan.
- b. Nilai spesifik entitas dari bagian operasi entitas yang dipengaruhi oleh perubahan transaksi sebagai akibat dari pertukaran.
- c. Selisih di (a) atau (b) adalah relative signifikan terhadap nilai wajar dari aset yang dipertukarkan.

Untuk tujuan menentukan apakah transaksi pertukaran memiliki substansi komersial, nilai spesifik entitas dari bagian operasi entitas yang dipengaruhi oleh transaksi mencerminkan arus kas setelah pajak.

Nilai wajar aset dapat diukur secara andal meskipun tidak ada transaksi pasar sejenis, jika :

- a. Variabilitas rentang estimasi nilai wajar yang masuk akar ( wajar ) untuk aset tersebut tidak signifikan.
- b. Probabilitas dari berbagai estimasi dalam rentang tersebut dapat dapat dinilai secara rasional dan digunakan dalam mengestimasi nilai wajar.

Jika entitas dapat menentukan nilai wajar secara andal, baik dari aset yang diterima atau diserahkan, maka nilai wajar dari aset yang diserahkan digunakan

untuk mengukur biaya perolehan dari aset yang diterima kecuali jika nilai wajar aset yang diterima lebih jelas.

Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh suatu aset tetap sampai tiba di tempat dan siap digunakan harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva yang bersangkutan. (soemarso, 2005;20)

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan terdiri dari :

- a. Purchase Price harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
- b. Directly Attributable Cost, biaya – biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c. Dismantling Cost, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Biaya – biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

- a. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik.
- c. Biaya handling dan penyerahan awal.
- d. Biaya perakitan dan instalasi

e. Biaya pengujian aset apakah aktiva berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut misalnya produksi dihasilkan dari peralatan yang sedang diuji.

f. Komisi professional

Biaya-biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap adalah :

- a. Biaya pembukaan fasilitas baru.
- b. Biaya pengenalan produk baru termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi
- c. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru termasuk biaya pelatihan staf
- d. Administrasi dan biaya overhead umum lainnya.

Pengakuan terhadap biaya-biaya dalam jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan ketika aset tersebut berada pada lokasi kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sebagai dengan intense manajemen. Oleh karena itu, biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan ke dalam jumlah tercatat aset tersebut. Biaya-biaya yang tidak termasuk di dalam jumlah tercatat suatu aset tetap :

- a. Biaya-biaya yang terjadi ketika suatu aset telah mampu beroperasi sesuai dengan intense manajemen namun belum dipakai atau masih beroperasi dibawah kapasitas penuhnya.
- b. Kerugian awal operasi seperti ketika permintaan terhadap keluaran masih rendah.
- c. Biaya relokasi atau reorganisasi sebagai atau seluruh operasi entitas.

Biaya perolehan suatu aset terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk

menggunakan yang dimaksudkan. Setiap potongan dagang dikurangkan dari harga perolehan (SAK, 2002; 16.5).

a. Pembelian tunai

Bila suatu aset tetap dibeli secara tunai, maka nilai aset tetap tersebut dicatat sesuai biaya yang dibayarkan untuk pembelian aset tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian partai besar maupun karena pembayaran yang diperbesar.

Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga yang tercantum di faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap dipakai. Biaya-biaya tersebut adalah biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

Semua biaya tersebut dikapitalisasi sebagai harga perolehan aset tetap. Apabila dalam pembelian aset tetap ada potongan tunai, maka potongan tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tidak memandang apakah potongan itu didapat atau tidak.

Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aset tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing – masing aset tetap. Misalnya dalam pembelian gedung beserta tanahnya maka harga perolehan dialokasikan untuk gedung dan tanah.

b. Pembelian secara kredit

Bila suatu aset tetap dibeli secara kredit, maka nilai aset tetap tersebut dicatat sesuai harga tunainya. Unsur bunga dan *financing cost* yang terdapat di dalamnya harus dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya dalam periode di mana pembayaran itu terjadi.

c. Membuat sendiri

Melalui pertimbangan tertentu perusahaan sering kali membuat sendiri aset tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan prabot. Pembuatan aset ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas karyawan.

Semua biaya yang dibebankan untuk pembuatan aset sendiri seperti bahan, upah langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aset tetap yang dibuat.

Biaya-biaya lain yang timbul dalam masa pembuatan aset dibebankan sebagai harga perolehan aset tetap.

Bila suatu aset tetap dibeli secara kredit, maka nilai aset tetap tersebut dicatat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Apabila biaya pembuatan lebih besar dibandingkan dengan harga pasar maka, aset sejenis selisihnya dianggap sebagai suatu pemborosan / kerugian

d. Dari sumbangan/Donasi

Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan atau donasi pencatatannya biasa dilakukan menyimpan dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah seringkali juga dikeluarkan biaya-biaya, namun biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aset tetap yang diterima.

Bila suatu aset diperoleh dari sumbangan, maka nilai aset tersebut dicatat sebesar harga pasar ditempat diterimanya aset tersebut, jika terdapat tambahan biaya sampai aset dalam keadaan siap pakai, maka biaya-biaya dikeluarkan tersebut dan ditanggung oleh perusahaan dicatat untuk menambah nilai aset itu.

e. Ditukar dengan aset tetap sejenis

Banyak pembelian aset tetap dilakukan dengan cara menukar atau istilah tukar tambah. Aset lama digunakan untuk membayar aset baru baik baik seluruhnya atau sebagian di mana kekurangannya dibayar tunai.

Kondisi seperti ini prinsip harga perolehan tetap harus digunakan, yaitu aset baru dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga aset lama ditambah uang yang dibayarkan atau dikapitalisasikan sebesar harga pasar aset baru yang diterima.

Pertukaran aset tetap sejenis adalah, pertukaran dengan aset yang sifat dan fungsinya sama seperti mesin produksi X dengan produksi mesin Y. pencatatan atas transaksi ini didasarkan pada harga pasar aset tetap dilepaskan.

f. Ditukar dengan aset tetap tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama, seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung, dan lain-lain. Dalam hal pertukaran terjadi antara aset yang sejenis, maka yang dipakai sebagai dasar pencatatannya adalah "nilai buku" dari aset yang bersangkutan.

## **6. Harga Perolehan Aset Tetap**

Samryn (2015), *Harga perolehan tanah*. Harga perolehan tanah meliputi semua pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan tanah dan penyiapannya untuk digunakan sesuai tujuan pemilikannya. biaya-biaya perolehan tanah biasanya meliputi yaitu :

- a. Harga beli
- b. Biaya pengalihan hak atas tanah
- c. Biaya penyiapan tanah untuk pemakaian

- d. Biaya pembebasan tanah, termasuk biaya penyelesaian jika tanah masih terkait dengan hak gadai, hipotek, atau penyitaan pihak ketiga
- e. Peningkatan tambahan atas lahan yang umumnya tidak terbatas.

Misalnya pada tanggal 1 Januari 2015 PT Mas Yono membeli tanah kosong Rp50.000.000,- secara tunai. Untuk pembelian tanah tersebut perusahaan juga membayar biaya-biaya notaris, biaya-biaya pembebasan lahan-termasuk biaya pengadilan, dan biaya perantara yang seluruhnya berjumlah Rp25.000.000,-. Untuk mencatat perolehan tanah tersebut perusahaan membuat jurnal:

Tanah .....Rp75.000.000,-  
 Kas .....Rp75.000.000,-

Untuk tanah yang dibeli dalam satu paket dengan bangunan diperlukan identifikasi bagian nilai tanah dan nilai bangunannya. Pemisahan ini diperlukan untuk menentukan dasar perhitungan penyusutan untuk bangunan, sementara tanah tidak perlu disusutkan. Jika perusahaan membeli tanah dan bangunan tua di atasnya, maka biaya pembongkaran dikurangi nilai sisanya merupakan biaya untuk mendapatkan tanah sampai dengan tanah yang bersangkutan siap digunakan sesuai tujuan perolehannya.

Misalkan pada tanggal 1 Juni 2014 PT Mas Dadang membeli lahan Rp50.000.000,- . di atas tanah tersebut terdapat bangunan tua yang sudah tidak layak ditempati. Perusahaan membongkar bangunan tersebut dengan biaya sebesar Rp5.000.000,-. Untuk mencatat perolehan tanah tersebut perusahaan membuat jurnal:

Tanah ..... Rp55.000.000,-  
 Kas ..... Rp55.000.000,-

*Tanah pertambangan.* Untuk lahan pertambangan harga perolehannya meliputi harga beli lahan kuasa pertambangan, biaya perizinan dari instansi terkait, biaya riset, dan biaya-biaya lain yang tidak dapat diidentifikasi pemisahannya dengan perolehan lahan. Lahan tambang ini kemudian diamortisasi menurut produktivitasnya.

Harga *perolehan* bangunan. Perusahaan dapat memperoleh sebuah bangunan dengan cara membeli atau membangun sendiri. Pembelian bangunan siap pakai umumnya dibeli bersama-sama dalam satu paket dengan harga tanahnya. Untuk bangunan yang dibeli dengan cara ini, perusahaan harus memisahkan harga bangunan dari harga tanahnya. Untuk kepentingan akuntansi, pemisahan tersebut menjadi penting karena tanah dan bangunan merupakan dua aktiva tetap yang memiliki karakteristik yang berbeda. Bangunan memiliki masa manfaat terbatas, sementara tanah dalam kondisi normal memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

*Misalkan* pada tanggal 1 Juni 2014 PT Kang Cucu membeli tunai sebuah bangunan di atas lahan 200 meter seharga Rp50.000.000,- . perusahaan menaksir harga tanah sebesar 25% dari total harga tanah dan bangunan. Untuk mencatat perolehan tanah dan bangunan tersebut perusahaan membuat jurnal:

|                |                |
|----------------|----------------|
| Tanah .....    | Rp12.500.000,- |
| Bangunan ..... | 37.500.000,-   |
| Kas .....      | Rp50.000.000,- |

Jika bangunan diperoleh melalui pembelian angsuran dengan fasilitas kredit bank, maka semua biaya termasuk pokok, dan bunga yang menjadi kewajiban pembeli sampai akhir perjanjian kredit dikapitalisir sebagai harga beli tanah dan bangunan. Misalkan PT Kang Cucu membeli sebuah bangunan kantor total nilai

kontrak Rp200.000.000,- di atas tanah seluas 200 meter. Harga tanah per meter Rp200.000,-. Uang muka pembelian bangunan Rp50.000.000,- sisanya diangsur selama 10 tahun. Untuk itu perusahaan mmbuat jurnal:

|                |                |
|----------------|----------------|
| Tanah .....    | Rp40.000.000,- |
| Bangunan ..... | 160.000.000,-  |
| Kas .....      | Rp50.000.000,- |
| Utang .....    | 150.000.000,-  |

*Harga perolehan peralatan.* Istilah peralatan dalam akuntansi meliputi peralatan pengiriman, peralatan kantor, perabot dan *fixture, furnishing*, peralatan pabrik, dan aset tetap sejenisnya. Harga perolehan aset seperti itu meliputi harga beli, biaya angkutan dan penanganan, asuransi peralatan dalam perjalanan, biaya yayasan khusus jika ada, perakitan dan instalasi, dan biaya uji coba sampai aset tersebut siap digunakan. Dengan demikian harga perolehan kemudian mencakup semua pengeluaran yang terjadi dalam perolehan peralatan dan penyiapannya untuk dapat digunakan.

*Misalnya* pada tanggal 1 Juni 2014 PT Kiki membeli mesin dengan harga faktur Rp25.000.000,-. Untuk pembelian mesin tersebut perusahaan membayar biaya pengangkutan Rp500.000,-, asuransi Rp50.000,-, biaya pemasangan Rp250.000,- biaya uji coba mesin Rp100.000,-. PT Kiki membayar tunai semua biaya di atas.

Bagian *akuntansi* perusahaan mengapitalisir seluruh biaya pengadaan mesin dan mencatat pembelian mesin tersebut dengan jurnal sebagai berikut:

|                 |                |
|-----------------|----------------|
| Peralatan ..... | Rp25.900.000,- |
| Kas .....       | Rp25.900.000,- |

*Dalam* laporan keuangan, semua aset tetap tersebut disajikan sebesar nilai bukunya, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Misalnya tanah selalu disajikan sebagai elemen aset tetap pada posisi paling atas.

a. Harga perolehan aset

Hery dan Lekok ( 2015 ), Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sector industry yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pastikan memanfaatkan aset miliknya. Contoh dari aset operasi yang dimiliki perusahaan adalah aset tetap dan aset tidak berwujud, yang merupakan aset operasi tidak lancar (jangka panjang)

Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang aset tetap merupakan aset yang berwujud (*tangible assets*). Berbeda dengan aset tidak berwujud (*intangible assets*), yang dimana tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial.

Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak

hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

Biaya-biaya yang terjadi setelah aset dipakai (*post-acquisition costs*) biasanya akan langsung dibebankan, bukan ditambahkan ke harga perolehan. Pengecualian terjadi untuk pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah kegunaan aset, baik melalui penambahan umur ekonomis maupun peningkatan arus kas masuk di masa yang akan datang.

Harga perolehan tanah tidak hanya terdiri atas harga beli saja, melainkan juga termasuk biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut dapat dipergunakan seperti biaya survey, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas tanah, biaya pembersihan / pengosongan / pembongkaran bangunan lama yang tidak dikehendaki (*clearing cost*) dan biaya pengurukan (*grading cost*). Di sisi lain, jika seandainya di atas tanah yang baru dibeli tersebut sudah terdapat bangunannya dan pada akhirnya bangunan tersebut harus dirobohkan agar supaya dapat dibangun bangunan baru yang sesuai dengan kehendak atau kebutuhan pemakai (pembeli), maka hasil dari penjualan puing-puing atas bongkaran bangunan lama tersebut justru akan diperhitungkan sebagai pengurang dari harga perolehan tanah.

Sedangkan untuk penyempurnaan tanah (*land improvements*), seperti pembuatan tempat parkir, taman, trotoar, pengaspalan, pemagaran harga perolehannya meliputi pembelian bahan (*materials*), pembayaran upah tukang atau teknisi, dan biaya tidak langsung lainnya.

Harga perolehan bangunan terdiri atas harga beli, pajak, komisi broker, biaya pengurusan surat untuk mendapatkan hak kepemilikan atas bangunan, dan biaya rekondisi sebelum penempatan. Untuk bangunan yang dibangun

sendiri, maka harga perolehannya terdiri atas biaya ijin membangun, biaya untuk membeli bahan-bahan bangunan, biaya upah tukang atau teknisi, biaya sewa peralatan untuk membangun, bahkan termasuk bunga atas dana yang dipinjam untuk membiayai pembangunan gedung baru tersebut.

Harga perolehan untuk peralatan, seperti yang telah disebut sebelumnya, biasanya terdiri atas harga beli, pajak, ongkos angkut, biaya asuransi selama dalam perjalanan, ngkos pemasangan, dan biaya uji coba sampai peralatan tersebut benar-benar dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Untuk pembelian peralatan bekas, biaya rekondisi sebelum pemakaian juga merupakan bagian dari harga perolehan aset bersangkutan.

Sedangkan untuk aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dibeli dari pihak lain (bukan dihasilkan sendiri), seperti paten, merek dagang, dan hak cipta, harga perolehannya terdiri atas harga beli, biaya registrasi, biaya pengurusan surat, serta biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak.

Patent merupakan hak eksklusif yang diberikan oleh Negara, yang memungkinkan penemu (*inventor*) untuk mengendalikan penciptaan (perakitan), penjualan, atau penggunaan hasil temuannya. Perusahaan manufaktur (pabrik) dapat memperoleh hak eksklusif dari Negara untuk memproduksi dan menjual barang dengan satu (atau lebih) ciri yang unik. Perusahaan dapat membeli hak paten dari pihak lain, atau bisa juga memperoleh paten yang dihasilkan lewat usaha riset dan pengembangan sendiri.

Trademark adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara, yang mengijinkan penggunaan symbol (lambang, logo), label (nama) atau slogan, dan pola atau bentuk (*design*) tertentu, yang dapat membedakan sebuah produk atau jasa dari produk atau jasa lainnya yang serupa.

Copyright merupakan hak eksklusif yang diberikan oleh negara, yang memperbolehkan pengarang atau penulis (*author*) untuk menerbitkan, menjual, dan mengendalikan hasil tulisan (*literature*), artistik, atau karangan (gubahan) music. Hak cipta yang dibeli dari pihak lain seharusnya dicatat sebagai aktiva sebesar jumlah yang dibayar.

Franchise (waralaba) adalah hak eksklusif yang diterima oleh perusahaan atau perorangan untuk menjalankan fungsi tertentu atau menjual produk atau jasa tertentu. Untuk waralaba yang dibeli dari pihak lain (bukan dihasilkan sendiri), harga perolehannya meliputi harga beli, biaya pengurusan surat (administrasi), dan biaya-biaya lainnya yang terjadi dalam rangka perolehan hak tersebut. Meskipun nilai waralaba pada saat diakuisisi melebihi harga perolehannya, namun jumlah yang dicatat seharusnya hanya sebatas pada jumlah uang yang benar-benar dikeluarkan untuk membeli hak atau ijin operasi tersebut.

Customer list (daftar pelanggan) adalah sebuah daftar atau database yang berisi informasi mengenai pelanggan (konsumen), seperti nama, alamat, catatan atau track record pembelian pada masa lalu, dan seterusnya.

Goodwill (nama baik) merupakan sumber daya, faktor, dan kondisi tidak berwujud lainnya, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan di atas normal. Aset tidak berwujud ini dihasilkan dari faktor-faktor atau kondisi yang menguntungkan, seperti letak (lokasi) perusahaan yang strategis, kualitas produk yang tinggi, reputasi dan keahlian manajemen yang baik, dan sebagainya. Aktiva tidak berwujud ini hanya akan muncul atau dicatat ketika perusahaan membeli perusahaan lain, dimana harga pasar dari aset bersih perusahaannya yang dibeli lebih besar dibanding dengan nilai bukunya.

Harga perolehannya merupakan bagian dari harga beli yang melebihi jumlah harga pasar dari seluruh aset bersih yang dapat diidentifikasi, baik aset berwujud maupun tidak berwujud. Perlu dicatat di sini, goodwill hanya akan diakui ketika dibeli sebagai bagian dari akuisisi perusahaan lain. Dengan kata lain, goodwill milik perusahaan sendiri (yang tercipta secara internal) tidak akan diakui dalam laporan keuangan.

b. Cara perolehan aset

Hery (2016), Ketika aset dibeli secara tunai, pembelian ini akan dicatat secara sederhana sebesar jumlah kas yang dibayar, termasuk seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terkait dengan pembelian dan penyiapannya sampai aset tersebut dapat digunakan. Aktiva juga dapat diperoleh dengan cara lainnya (selain dibeli tunai). dalam hal ini, yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana cara menentukan besarnya harga perolehan

Selain dibeli secara tunai, aset juga dapat diperoleh melalui :

- 1) Pembelian gabungan
- 2) Pembelian kredit
- 3) Sewa guna usaha modal
- 4) Pertukaran aset tetap (Non-Moneter)
- 5) Penerbitan sekuritas
- 6) Konstruksi (Bangun) sendiri
- 7) Donasi (sumbangan)

## 7. Penyusutan Aset Tetap

Samryn (2015), Penyusutan merupakan istilah yang dapat ditemukan sehari-hari sehubungan dengan penurunan nilai, manfaat, atau volume dari suatu aktiva atau kekayaan yang dimiliki.

Dalam akuntansi, istilah penyusutan lebih spesifik berhubungan dengan penurunan nilai aset tetap karena berlalunya waktu, karena pemakaian yang normal, atau karena faktor alam. Penyusutan aset tetap merupakan proses alokasi harga perolehan aset tetap selama taksiran umur ekonomis aset yang bersangkutan. Bagian penyusutan yang diperhitungkan untuk satu periode waktu tertentu, misalnya 1 bulan, atau 1 tahun diberi nama biaya penyusutan. Biaya penyusutan merupakan rekening laba rugi yang dicatat di sebelah debet jika bertambah dan dicatat di sebelah kredit jika berkurang. Biaya ini tidak menimbulkan pengeluaran kas.

Kumpulan biaya-biaya penyusutan selama masa pemakaian aset tetap disebut akumulasi penyusutan sehingga menjadi akumulasi penyusutan aset tetap. Rekening ini disajikan sebagai pengurang harga perolehan aset tetap dalam neraca. Dalam pembuatan jurnal, akumulasi penyusutan dicatat di sebelah kredit jika bertambah dan dicatat di sebelah debet jika berkurang. Dalam praktiknya, pengurangan akumulasi penyusutan sering ditemui jika terjadi penarikan aset tetap dari pemakaian normal.

Dilihat dari segi penyusutan, aset tetap dapat dikelompokkan sebagai aset tetap yang dapat disusutkan dan aset tetap yang tidak dapat disusutkan. Tanah selain untuk lokasi pertambangan merupakan satu-satunya aset tetap yang tidak dapat disusutkan. Alasannya, tanah merupakan aset yang tidak menurun nilainya, dan bahkan dalam kondisi ekonomi inflasi nilai ekonomi tanah semakin

meningkat dari tahun ketahun. Selain tanah seperti itu, aset tetap yang lain dapat dikelompokkan sebagai aset tetap yang dapat disusutkan.

Perusahaan mempertimbangkan empat faktor dalam menghitung penyusutan untuk satu periode yang meliputi:

- a. harga perolehan aset
- b. Nilai residu
- c. Metode alokasi harga perolehan aset

Umur ekonomis (*service life*) dari suatu aset merupakan ukuran satuan jasa yang diharapkan perusahaan dari aset sebelum ditarik dari pemakaian normal. Umur service dapat diukur dengan satuan waktu, unit aktivitas, atau Output. Satuan waktu, misalnya tahun atau bulan. Unit aktivitas atau Output dapat berupa jam operasi mesin, volume produksi, atau satuan jarak untuk aset yang berupa alat transportasi, tergantung pada karakteristik operasi asetnya.

Umur ekonomis dari suatu aset tetap dapat dibatasi oleh faktor keausan fisik atau penurunan fungsi. Sebab-sebab fisik termasuk kerusakan karena pemakaian operasional, penurunan nilai alamiah, dan kerusakan karena pemakaian. Sebab-sebab fungsional yang membatasi umur manfaat suatu aset melalui faktor ketinggalan zaman dan kapasitas yang sudah tidak memadai, bahkan meskipun secara fisik barangnya tidak habis.

*Nilai residu.* Nilai residu merupakan jumlah bersih yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan dari penarikan suatu aset pada akhir umur pemakaiannya. Nilai sisa adalah jumlah bersih yang diharapkan untuk diperoleh perusahaan dari penarikan asset pada akhir umur ekonomisnya. Ini merupakan nilai yang diharapkan dari aset pada akhir umur ekonomisnya setelah dikurangi biaya pembuangan, seperti pembongkaran, pemindahan, dan biaya penjualan bersih

aset. Umur jasa dan nilai residu ditentukan melalui kebijakan manajemen perusahaan.

*Metode alokasi harga perolehan aset.* Prinsip akuntansi mengharuskan perusahaan menggunakan metode alokasi harga perolehan yang sistematis dan rasional. Sistematis, maksudnya perhitungan harus mengikuti rumusan dan tidak ditentukan melalui kebijakan. Rasional, maksudnya bahwa jumlah penyusutan harus berhubungan/berkorelasi dengan manfaat dengan manfaat yang dihasilkan oleh suatu aktiva dalam tiap periode penyusutan.

*Beberapa* metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap pada laba rugi yaitu:

- a. Metode garis lurus
- b. Metode unit pemakaian atau produksi (aktivitas)
- c. Metode angka jumlah tahun
- d. Metode saldo menurun
- e. Metode kelompok dan gabungan
- f. Metode campuran atau kombinasinya.

## **8. Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan**

Asman (2017), Menurut PSAK No. 16 (2011:16.22) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu:

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, jika lebih dari satu dasar yang digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan .

- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir priode.
- e. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir priode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasikan kembali koreksi kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan.

## B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris ini membahas tentang pengembangan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis, yaitu mengenai akuntansi aset tetap. Berikut ini adalah tabel ringkasan penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

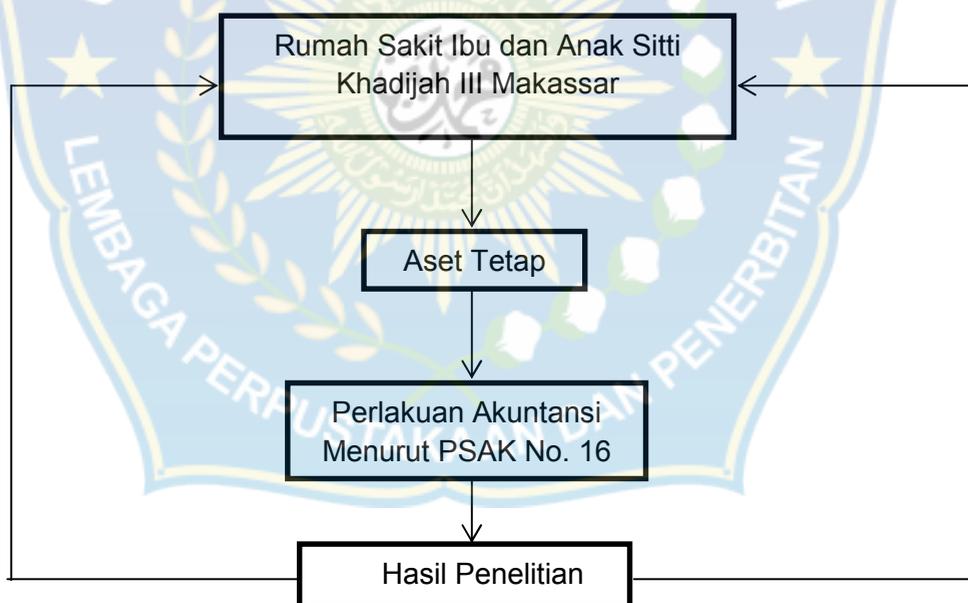
| No | JUDUL  | TAHUN | METODE ANALISIS   | HASIL PENELITIAN  |
|----|--|-------|---|---|
| 1  | Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Pada Organisasi Nirlaba di Markas PMI Kabupaten Buleleng<br>1. Ni Luh Nariasih<br>2. I Luh Gede Erni Sulindawati<br>3. Nyoman Trisna Herawati | 2015  | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif yaitu membandingkan metode yang digunakan perusahaan dengan metode yang sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan. | Markas PMI Kabupaten Buleleng tidak melakukan pencatatan harga perolehan aktiva tetap berwujud sesuai dengan PSAK 45 karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, para donatur yang bersifat tidak mengikat dan tidak adanya pengawasan independen. Markas PMI Kabupaten Buleleng tidak melakukan |

|   |  |      |   |  |
|---|--|------|---|--|
|   |  |      |   | <p>penyusutan terhadap aktiva yang dimilikinya. Sehingga tidak ada metode penyusutan yang digunakan, hendaknya Markas PMI Kabupaten melakukan penyusutan terhadap aktiva yang dimiliki sesuai dengan PSAK 45 ; dan. Markas PMI Kabupaten Buleleng tidak menyajikan aktiva tetap di laporan keuangan, karena laporan keuangan yang dibuat masih menggunakan format yang sangat sederhana.</p> |
| 2 | <p>Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan PT. Haka Utama Sejahtera Sampang.</p> <p>1. Devi Lestari pratama putri<br/>2. Nur Khotijah</p> | 2017 | <p>Menganalisis kesesuaian mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap yang ada PT Haka Utama Sejahtera dengan perlakuan akuntansi aktiva tetap menurut PSAK nomor 16 Khususnya mengenai harga perolehan aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap</p> | <p>Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap khususnya mengenai Harga Perolehan aktiva tetap PT Haka Utama Sejahtera Sampang tidak sesuai dengan PSAK No 16 karena harga perolehan dicatat sebesar harga yang tertera di nota pembelian tanpa menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut dan untuk</p>                          |

|   |  |      |  |   |
|---|--|------|--|---|
|   |  |      |  | <p>penyusutan aktiva tetap PT Haka Utama Sejahtera Sampang tidak sesuai dengan PSAK No 16 karena perusahaan tidak melakukan pencatatan mengenai penyusutan aktiva tetap sehingga tidak dapat mengetahui jumlah tersusutkan dari masing-masing aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.</p> |
| 3 | <p>Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada RSUP<br/>         PROF.DR.R.D. KANDOU Manado</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Veronika Debora Koapaha</li> <li>2. Jullie J Sondakh</li> <li>3. Rudy J. Pusung</li> </ol> | 2014 | <p>Metode penelitian yang digunakan Deskriptif komparatif</p>  | <p>Hasil penelitian disimpulkan RSUP Prof.Dr.R.D Kandou menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No.16</p>  |
| 4 | <p>Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo</p>  | 2014 | <p>Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif interpretatif</p> | <p>Hasil penelitian pada Perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo yaitu bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode Garis Lurus lebih tinggi dibandingkan dengan</p>   |

|   |   |      |  |  |
|---|---|------|--|--|
|   | 1. Samuel Mairuhu<br>2. Jantje J. Tinangon  |      |  | metode Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun.  |
| 5 | Analisis Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap di PT. Kemilau Nur Sian<br>1. Jesella Lourina Makaluas<br>2. Dhullo Afandi | 2016 | Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. | Hasil penelitian terlihat pelaporan aktiva tetap neraca PT. Kemilau Nur Sian tidak menggambarkan secara detail informasi mengenai jenis - jenis aktiva tetap perusahaan. |

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1

Kerangka Konsep

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar yang berlokasi di Jln. Veteran Selatan No.201.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun Waktu yang akan digunakan adalah tgl 18 Agustus s/d 18 Oktober 2018

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Aset tetap adalah aset yang digunakan berulang kali biasanya diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun.

2. Hal-hal yang menyangkut aset tetap mulai dari harga perolehan, beban penyusutan, biaya selama masa perolehan dan penyajiannya pada laporan keuangan harus diperhatikan dengan cermat.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumen/arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

##### 2. Sumber data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada RSIA Sitti Khadijah III Makassar.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain yang mendukung dalam penulisan ini.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*Case Study Method*) dan pengumpulan data melalui penelitian, sebagai berikut:

Penelitian lapangan (Field Researd), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data lapang yang diperlukan, digunakan tehnik/metode, sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang akurat
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan pegawai RSIA Sitti Khadijah III Makassar

#### **F. Teknik Analisis**

Analisis data dalam penelitian ini digunakan secara deskriptif pendekatan kuantitatif . mengenai perlakuan aset tetap terhadap data yang diperoleh dari RSIA Sitti Khadijah III Makassar melalui penelitian di lapangan, Untuk mendiskrifisikan, membandingkan dan menarik suatu kesimpulan serta memberi saran-saran yang dianggap perlu guna perbaikan dalam perlakuan aset tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambar Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil RS

Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Muhammadiyah cabang Mamajang didirikan pada tanggal 18 november 1962 dengan status balai kesehatan ibu dan anak (BKIIA) dan pada tanggal 26 Mei 1976 berubah status menjadi rumah sakit bersalin (RSB) selanjutnya pada tanggal 17 Mei 2002 ditingkatkan statusnya menjadi rumah sakit ibu dan anak (RSIA) dengan izin sementara dari Diknas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 2866/DK-VI/PTK-2/V/2002. Dan telah ditetapkan izin tetap dari Direktur Jendral pelayanan medic Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor: YM. 02. 04. 2. 2 487 tanggal 2 juli 2003. Rumah sakit ini didirikan oleh Pimpinan cabang Muhammadiyah Makassar yang pada waktu itu dirintis oleh KH. Fathul Muin dg. Maggading, H. Abd. Rasak dg. Sako, H.Hanafi dan pengurus lain pada waktu itu dan sekarang dipimpin oleh dr. Hj.Darmawati Djalil, MM,MPDK sebagai Direktur Rumah Sakit Sitti Khadijah III Makassar.

##### 2. Visi

Menjadi Rumah Sakit yang mendahulukan pelayanan prima serta sarana dakwah

##### 3. Misi

- a. Mewujudkan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat bawah sampai menengah ke atas

- b. Meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan sumber daya insani dengan mengamalkan pedoman hidup islam warga muhammadiyah dalam mengelola amal usaha kesehatan

#### 4. Tujuan

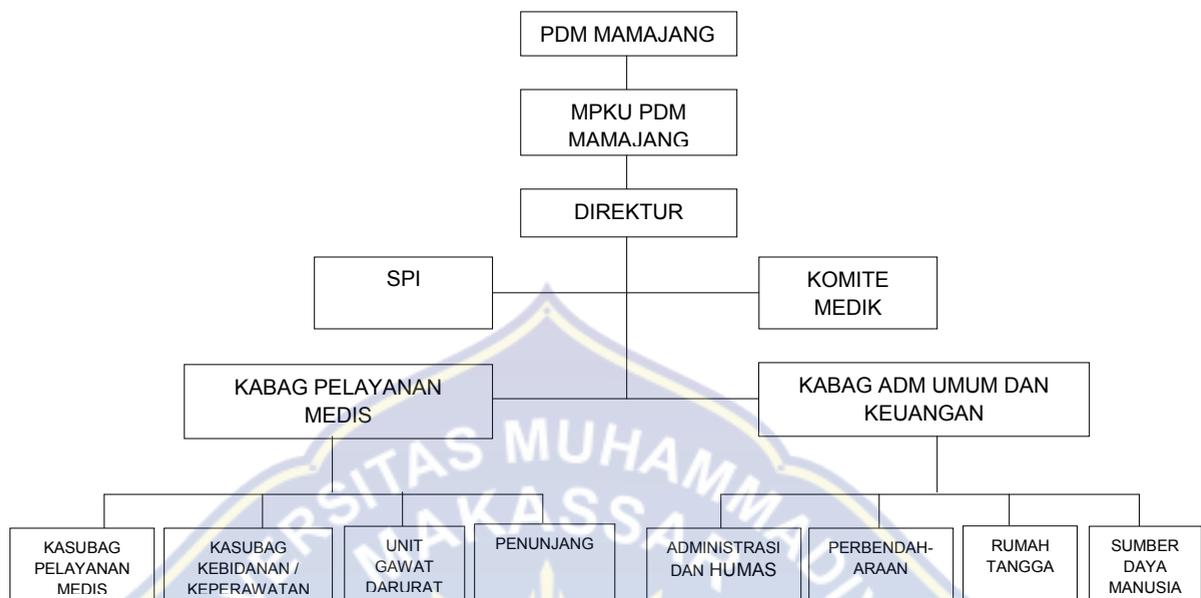
- a. Terwujudnya pelayanan kesehatan yang bermutu terjangkau oleh masyarakat bawah sampai menengah ke atas.
- b. Menerapkan dan mengembangkan standar pelayanan rumah sakit yang bermutu berlandas pedoman hidup islam warga muhammadiyah sehingga menjadi pilihan umat
- c. Terwujudnya pengelolaan organisasi administrasi dan keuangan yang efektif,produktif,transparan dan syarat komunikasi yang humanis dengan semua pihak
- d. Terwujudnya rumah sakit sebagai sarana dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam kehidupan bermasyarakat

#### 5. Motto

Pengabdianku Ibadahku.

#### 6. Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar

Struktur organisasi yaitu suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.



Gambar 4.1

#### Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar

Tugas dari masing-masing bagian yang tergambar didalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Direktur mempunyai tugas memimpin, menentukan kebijakan, membina, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas dan fungsi RSUD sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. SPI (Satuan pengawas internal) adalah penyelenggara salah satu unsur pengendalian intern yang penting, yaitu merupakan aparat pemeriksaan/pengawas intern Rumah Sakit.

Adapun tugas pokok SPI adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas semua satuan kerja, baik struktural, fungsional maupun yang non struktural seperti panitia, tim dan sebagainya, agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan peraturan perundangan yang berlaku.

- c. Komite medik adalah perangkat RS untuk menerapkan Tata Kelola Klinis (Clinical Governance) agar staff medis di RS terjaga profesionalismenya melalui mekanisme kredensial, penjagaan Mutu Profesi Medis, pemeliharaan Etika dan disiplin profesi Medis.
- d. Kabag pelayanan medis bertugas untuk melaksanakan tugas menyusun standar dan petunjuk teknis di bidang Pelayanan Medis.

Kabag pelayanan medis terdiri dari yaitu :

- 1) Kasubag Pelayanan medis bertujuan untuk memberikan tindakan, pengobatan dan penyuluhan kesehatan umum kepada pasien sesuai kebutuhan dan standar kesehatan.
- 2) Kasubag kebidanan/keperawatan mempunyai 3 peran yaitu :
  - a) Kasubag kebidanan/keperawatan mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan penerapan asuhan keperawatan, pembinaan peningkatan pelayanan keperawatan dan bimbingan mutu keperawatan serta pengawasan penerapan etika keperawatan.
  - b) Bidang Keperawatan dipimpin oleh seorang kepala dengan titelatur Kepala Bidang Keperawatan.
  - c) Kepala Bidang Keperawatan mempunyai tugas pokok membantu Wakil Direktur Pelayanan dalam melaksanakan kegiatan bidang Keperawatan.
- 3) Unit Gawat Darurat adalah salah satu bagian di Rumah Sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera, yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya.

#### 4) Penunjang

Menyiapkan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian dan perencanaan dan pelaporan kegiatan pelayanan penunjang, kebutuhan tenaga, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta tugas-tugas lainnya yang diberikan atasan langsung.

- e. Kabag administrasi umum dan keuangan adalah Seorang tenaga administrasi dan keuangan yang diberi tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur dan mengendalikan kegiatan pelayanan administrasi, Keuangan, dan Umum di Rumah Sakit.

Kabag administrasi umum terdiri dari yaitu :

##### 1) Administrasi dan Humas

Administrasi adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengkoordinasian dan penilaian terhadap sumber, tatacara, dan kesanggupan yang tersedia untuk memenuhi tuntutan terhadap kesehatan, perawatan serta lingkungan yang sehat dengan jalan menyediakan dan menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan yang ditujukan kepada perseorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat.

Humas Rumah Sakit adalah bagian di dalam organisasi rumah sakit yang berfungsi memberi identitas organisasi dengan tepat dan benar serta membina komunikasi dengan baik sehingga publik menaruh kepercayaan dan mempunyai pengertian yang jelas dan benar terhadap organisasi tersebut.

- 2) Perbendaharaan mempunyai tugas yaitu:
  - a) Melaksanakan pengelolaan perbendaharaan umum dan personil rumah sakit
  - b) Melaksanakan kegiatan penyiapan bahan untuk penyusunan Surat Perintah Pembayaran (SPP)
  - c) Monitoring dan evaluasi realisasi keuangan / anggaran rumah sakit
  - d) Menyusun laporan pertanggung jawaban realisasi anggaran rumah sakit
  - e) Menyiapkan bahan-bahan perumusan kebijakan
  - f) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepada bagian.
- 3) Rumah tangga  
Menyelenggarakan fungsi kerumahtanggaan yang meliputi perencanaan, pemeliharaan, perawatan, untuk menjaga operasional perusahaan agar selalu siap dalam memberikan pelayanan kepada unit kerja lain (customer)
- 4) Sumber daya manusia adalah mengelola atau mengembangkan kompetensi personil agar mampu merealisasikan misi organisasi dalam rangka mewujudkan visi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Jenis – jenis Aset Tetap**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, melalui penelitian langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang metode penyusutan aset tetap yang diterapkan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar mengidentifikasi aset tetap sebagai aset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Perbandingan jenis aset tetap antara Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar dengan PSAK No. 16 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

## Perbandingan jenis Aset Tetap

| Jenis Aset Tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar. | Jenis aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 |
|---|--|
| Tanah   | Tanah                                    |
| Bangunan  | Bangunan                                 |
| Inventaris dan peralatan medis  | Inventaris dan peralatan medis           |

Sumber: data diolah, 2017

Pada tabel diatas pembagian yang dilakukan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar terhadap asetnya sudah sesuai dengan atau tidak ada perbedaan dengan PSAK No. 16

## 2. Pengakuan Akuntansi Aset Tetap

Tabel 4.2

## Daftar Aset Tetap Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar

| No | Jenis Aset                     | Nilai             |
|----|--------------------------------|-------------------|
| 1  | Tanah                          | Rp. 2.007.148.000 |
| 2  | Bangunan                       | Rp. 579.035.000   |
| 3  | Inventaris dan peralatan medis | Rp. 1.120.809.780 |

Sumber: data diolah, 2017

### 3. Penyusutan Aset Tetap

Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar untuk penyusutannya menggunakan metode garis lurus, perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki sebagai berikut :

Tabel 4.3

Alokasi Biaya Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit dengan metode garis lurus Tahun 2017

| Jenis Aset                   | Harga Perolehan   | Beban Penyusutan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku       |
|------------------------------|-------------------|------------------|----------------------|------------------|
| Tanah                        | Rp. 2.007.148.000 | 0                | 0                    | Rp.2.007.148.000 |
| Bangunan                     | Rp. 579.035.000   | Rp. 28.951.750   | Rp. 28.951.750       | Rp. 550.083.250  |
| Inventaris & Peralatan Medis | Rp. 1.120.809.780 | Rp. 224.161.956  | Rp. 224.161.956      | Rp. 896.647.824  |

Sumber : Laporan Tahunan 2017 (data diolah)

Tabel 4.4

Alokasi Biaya Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit dengan metode garis lurus Tahun 2018

| Jenis Aset                   | Harga Perolehan   | Beban Penyusutan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku       |
|------------------------------|-------------------|------------------|----------------------|------------------|
| Tanah                        | Rp. 2.007.148.000 | 0                | 0                    | Rp.2.007.148.000 |
| Bangunan                     | Rp. 579.035.000   | Rp. 28.951.750   | Rp. 57.903.500       | Rp. 521.131.500  |
| Inventaris & Peralatan Medis | Rp. 1.120.809.780 | Rp. 224.161.956  | Rp. 448.323.912      | Rp. 672.485.868  |

Sumber : Laporan Tahunan 2017 (data diolah)

Tabel 4.5

**Alokasi Biaya Penyusutan Inventaris dan Peralatan Medis Rumah Sakit**

**Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar Tahun 2017 - 2018**

| Keterangan                     | Nilai Perolehan      | Peny. Tahun 2017   | Nilai buku Tahun 2017 | Peny. Tahun 2018   | Nilai buku Tahun 2018 |
|--------------------------------|----------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-----------------------|
| <b>1. Peralatan kantor</b>     |                      |                    |                       |                    |                       |
| a. AC                          | 11.200.000           | 2.240.000          | 8.960.000             | 4.480.000          | 6.720.000             |
| b. komputer                    | 4.900.000            | 980.000            | 3.920.000             | 1.960.000          | 2.940.000             |
| c. Laptop                      | 17.940.000           | 3.588.000          | 14.352.000            | 7.176.000          | 10.764.000            |
| d. CCTV                        | 600.000              | 120.000            | 480.000               | 240.000            | 360.000               |
| e. Lemari                      | 2.351.500            | 470.300            | 1.881.200             | 940.600            | 1.410.900             |
| f. Sofa                        | 1.690.000            | 338.000            | 1.352.000             | 676.000            | 1.014.000             |
| g. Mesin Cuci                  | 3.898.000            | 779.600            | 3.118.400             | 1.559.200          | 2.338.800             |
| h. Genset                      | 68.000.000           | 13.600.000         | 54.400.000            | 27.200.000         | 40.800.000            |
| i. Trolis makanan              | 7.000.000            | 1.400.000          | 5.600.000             | 2.800.000          | 4.200.000             |
| j. TV                          | 1.300.000            | 260.000            | 1.040.000             | 520.000            | 780.000               |
| k. Karpet                      | 1.800.000            | 360.000            | 1.440.000             | 720.000            | 1.080.000             |
| l. Exhaust                     | 1.169.400            | 223.880            | 935.520               | 467.760            | 701.640               |
| m. Kepala singer               | 3.160.000            | 632.000            | 2.528.000             | 1.264.000          | 1.896.000             |
| n. Kasur                       | 900.000              | 180.000            | 720.000               | 360.000            | 540.000               |
| o. PC                          | 3.000.000            | 600.000            | 2.400.000             | 1.200.000          | 1.800.000             |
| p. Ember                       | 65.000               | 13.000             | 52.000                | 26.000             | 39.000                |
| q. Kursi                       | 2.400.000            | 480.000            | 1.920.000             | 960.000            | 1.440.000             |
| r. Brangkas safety             | 934.000              | 186.800            | 747.200               | 373.600            | 560.000               |
| <b>Jumlah Peralatan Kantor</b> | <b>132.307.900</b>   | <b>26.461.580</b>  | <b>105.846.320</b>    | <b>52.923.160</b>  | <b>79.384.740</b>     |
| <b>2. Peralatan Medis</b>      |                      |                    |                       |                    |                       |
| a. Mesin USG                   | 22.500.000           | 4.500.000          | 18.000.000            | 9.000.000          | 13.500.000            |
| b. Infusiu                     | 13.448.280           | 2.689.656          | 10.758.624            | 5.379.312          | 8.068.968             |
| c. Syringe                     | 14.500.000           | 2.900.000          | 11.600.000            | 5.800.000          | 8.700.000             |
| d. Hematologi                  | 120.000.000          | 24.000.000         | 96.000.000            | 48.000.000         | 72.000.000            |
| e. Kulkas vaksin               | 56.000.000           | 11.200.000         | 44.800.000            | 22.400.000         | 33.600.000            |
| f. Doppler                     | 700.000              | 140.000            | 560.000               | 280.000            | 420.000               |
| g. CTG biston                  | 16.700.000           | 3.340.000          | 13.360.000            | 6.680.000          | 10.020.000            |
| h. Mesin anastesi              | 744.653.600          | 148.930.720        | 595.722.880           | 297.861.440        | 446.792.160           |
| <b>Jumlah Peralatan Medis</b>  | <b>988.501.880</b>   | <b>197.700.376</b> | <b>970.801.504</b>    | <b>395.400.752</b> | <b>593.101.128</b>    |
| <b>Total</b>                   | <b>1.120.809.780</b> | <b>224.161.956</b> | <b>896.647.824</b>    | <b>448.323.912</b> | <b>672.485.868</b>    |

Sumber : Laporan Tahunan, 2017 (data diolah)

## Perhitungan beban penyusutan

## 1) Bangunan

Tahun 2017 =5% x harga perolehan

=5% x Rp 579.035.000

=Rp 28.951.750

Tahun 2018 =5% x Rp 579.035.000

=Rp 28.951.750

## 2) Inventaris dan Peralatan Medis

Tahun 2017 =20% x harga perolehan

=20% x Rp 1.120.809.780

=Rp 224.161.956

Tahun 2018 =20% x Rp 1.120.809.780

=Rp 224.161.956

## 4. Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan

Aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan pada tahun 2017 Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar :

## NERACA

Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar

31 Desember 2017

## ASET

## ASET LANCAR

Kas / bank

Rp. 1.476.094.921

Piutang pegawai

-

Piutang lain-lain

-

Jumlah aset lancar

Rp. 1.476.094.921

## ASET TETAP

Tanah

Rp. 2.007.148.000

Bangunan

Rp. 579.035.000

Inventaris &amp; peralatan medis

Rp. 1.120.809.780

Akumulasi penyusutan

(Rp. 460.300.832)

|                             |     |                                 |
|-----------------------------|-----|---------------------------------|
| Jumlah aset tetap           |     | Rp. 3.193.485.573               |
| <b>TOTAL ASET TETAP</b>     |     | <u><u>Rp. 4.669.580.494</u></u> |
| <b>PASIVA</b>               |     |                                 |
| <b>KEWAJIBAN</b>            |     |                                 |
| Hutang jangka pendek :      |     |                                 |
| Hutang usaha                | Rp. | 733.000                         |
| Hutang lain-lain            |     | -                               |
| Jumlah hutang jangka pendek | Rp. | 733.000                         |
| Hutang jangka panjang       | Rp. | -                               |
| <b>MODAL</b>                |     |                                 |
| Modal awal                  | Rp. | 4.404.201.032                   |
| Akumulasi sisa hasil usaha  | Rp. | -                               |
| Sisa hasil usaha tahun ini  | Rp. | <u>264.646.462</u>              |
| Jumlah modal                | Rp. | <u>4.668.847.494</u>            |
| <b>TOTAL PASIVA</b>         |     | <u><u>Rp. 4.669.580.494</u></u> |

Gambar : 4.2 neraca Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar

### C. Pembahasan

Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar mengidentifikasi aset tetap sebagai aset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

#### 1. Jenis-jenis Aset Tetap

Perbandingan jenis aset tetap Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar yang terdiri dari :

- a. Tanah
- b. Bangunan
- c. Inventaris dan peralatan medis

Jenis aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 terdiri dari :

- a. Tanah
- b. Bangunan,

c. Inventaris dan peralatan medis.

Hal ini tidak ada masalah dalam pengklasifikasian ini karena aset tetapnya sudah sesuai atau tidak ada perbedaan dengan PSAK No. 16

2. Pengakuan Akuntansi Aset Tetap

Aset tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar diakui sebagai biaya perolehan dengan rincian aset tetap yang diperoleh dari laporan inventaris barang Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar terdiri atas :

a. Tanah

Tanah untuk bangunan rumah sakit sebesar Rp. 2.007.148.000 yang memiliki luas tanah 1245m<sup>2</sup>

b. Bangunan

Bangunan adalah jenis aset tetap dengan harga perolehan Rp. 579.035.000 dan luas bangunan 1078m<sup>2</sup> memiliki umur ekonomis 20 tahun. Bangunan terdiri dari 3 bagian yaitu Bangunan A, Bangunan B, Bangunan C

c. Inventaris dan peralatan medis

Inventaris dan peralatan medis untuk operasional rumah sakit total harga perolehan sebesar Rp. 1.120.809.780 dan memiliki umur ekonomis 5 tahun.

3. Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar harga perolehannya. Dalam hal perolehan aset tetap. Perolehan aset tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar dibedakan menjadi:

a. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian

Aset yang diperoleh dalam bentuk pembelian langsung adalah peralatan dengan total pembelian Rp. 1.120.809.780 yang terdiri dari:

- 1) Peralatan kantor sebesar Rp. 132.307.900
- 2) Peralatan medis total harga perolehan Rp. 988.501.880

b. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha akan memerlukan pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang digunakan selama penggunaan aset tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar yaitu :

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tetap dalam kondisi yang baik dan meningkatkan kapasitas. Biaya pemeliharaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar sebesar Rp. 54.641.099

4. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar terhadap asetnya yaitu :

Bangunan, harga perolehan Rp. 579.035.000 dengan tarif penyusutannya 5% dan akumulasi penyusutan pada tahun 2017 Rp. 28.951.750 dan pada tahun 2018 Rp. 57.903.500 serta memiliki nilai buku pada tahun 2017 Rp. 550.083.250 dan pada tahun 2018 Rp. 521.131.500

Inventaris dan peralatan medis, harga perolehan Rp. 1.120.809.780 dengan tarif penyusutannya 20% dan akumulasi penyusutan pada tahun 2017 Rp. 224.161.956 dan pada tahun 2018 Rp. 448.323.912 serta memiliki nilai buku pada tahun 2017 Rp. 896.647.824 dan pada tahun 2018 Rp. 672.485.868

Sebagai perbandingan, dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan salah satu metode penyusutan, hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.16, karena menurut PSAK No. 16 ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan. Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah disesuaikan PSAK No. 16 yaitu metode garis lurus

#### 5. Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Aset tetap pada neraca mencantumkan nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyajian aset tetap di neraca disajikan secara terpisah, seperti, tanah, bangunan, kendaraan, dan inventaris dan peralatan medis. Karena neraca merupakan suatu sumber informasi mengenai aset, kewajiban serta modal suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.16 yang menyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan.

Penelitian yang relevan pada tahun 2015 oleh Ni Luh Nariasih, I Luh Gede Erni Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati dengan judul Analisis Perlakuan Aktiva Tetap Berwujud Pada Organisasi Nirlaba di Markas PMI Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian tersebut, di temukan bahwa Markas PMI Kabupaten Buleleng tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap yang dimilikinya. Sehingga tidak ada metode penyusutan yang digunakan, hendaknya Markas PMI Kabupaten melakukan penyusutan terhadap aktiva yang dimiliki sesuai dengan PSAK 45.

Sementara pada tahun 2019 peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rumah Sakit Ibu

dan Anak Sitti Khadijah III Makassar sudah melakukan penyusutan terhadap aset tetapnya dan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus, penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki sesuai dengan PSAK No. 16.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pembagian Aset Tetap Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar sudah melakukan penyusutan untuk aset tetap, hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah disesuaikan PSAK No. 16 yaitu metode garis lurus.
2. Pengakuan aset tetap Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar secara umum telah sesuai dengan PSAK No. 16 melakukan pengeluaran atas aset tetap yaitu pengeluaran kas dan pengeluaran pendepatan.
3. Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti KHadijah III Makassar dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan, secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada standar akuntansi keuangan, hanya saja, penyajian akumulasi penyusutannya tidak dilakukan secara terpisah yaitu akumulasi penyusutan seluruh aset tetap digabungkan dalam satu nilai sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan untuk masing – masing kelompok aset tetap.perlakuan seperti ini menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan, akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi terhadap aset tetap yang bersangkutan dan nilai buku dari masing – masing kelompok tersebut.

**B. saran :**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan saran yaitu :

1. Dalam menyajikan akumulasi penyusutan pada laporan keuangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar seharusnya menyajikan secara terpisah sesuai dengan kelompoknya, sehingga pembaca laporan keuangan dapat mengerti.
2. Dalam menentukan harga perolehan terhadap aset tetap yang dibeli secara tunai harus memperhatikan setiap pengeluaran yang terjadi selama aset tersebut sampai bisa digunakan, karena semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makassar pada saat perolehan aset tersebut merupakan komponen dari harga perolehan aset tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Dhullo. & Makaluas, J.L. 2016. Analisis Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap di PT. Kemilau Nur Sian. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.4 No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Ardana, I.C., and Lukman, H. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Asman, Hasnan` 2017. *Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Stikes Mega Rezky Makassar*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hery & Lekok, Widyawati. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta: Graha Media.
- Koapaha, V.D, Sondakh, Jullie. & Pusung, Rudi. 2014. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada RSUP PROF.DR.R.D. KANDOU Manado. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.2 No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Lestari, TP. (2015). "Metodelogi Penelitian". [Online]. Tersedia: <http://etheses.uin-malang.ac.id> diunduh 3 Agustus 2018.
- Mairuhu, Samuel. & Tinangon, Jantje J. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.2 No.4. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Maliga, RS. (2018). "Metode Penelitian". [Online]. Tersedia: <http://repository.unpas.ac.id> diunduh 3 Agustus 2018.
- Nariasih, N.L, Sulindahwati, G.D. & Herawati, N.T. 2005. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud pada Organisasi Nirlaba di Markas PMI Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.3 No.1. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Putri, D.L.P. & Khotijah, Nur. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan PT. Haka Utama Sejahtera Sampang. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.2 No.2. <http://ejournal.unira.ac.id>
- Samryn,L.M.2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

## RIWAYAT HIDUP



Fitriani B, lahir di Baringengpada tanggal 21 Januari 1996.

Anakpertamadaritigabersaudara, buahcintadaripasangan H. BidindanHj.

Kartini.Penulismemulaipendidikandasarpadatahun 2002 di SDN 110

Mappalakkae, padatahun 2008

penulismelanjutkankesekolahmenengahpertama di SMP Negeri 2 Lilirilaudan

lulus padatahun 2011, kemudianmelanjutkandendidikan di SMA Negeri 1 Lilirilau lulus

padatahun 2014. Padatahun 2014 mengikuti Program

StudiAkuntansiFakultasEkonomidanBisnisUniversitasMuhammadiyah Makassar.

